

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Adanya interferensi bahasa Batak Angkola dalam teks narasi siswa pada bentuk kata afiksasi sebanyak 14 kata, prefiks sebanyak 10 kata dan konfiks sebanyak 4 kata.
2. Adanya interferensi bahasa Batak Angkola dalam teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada bentuk reduplikasi sebanyak 4 kata yaitu pada kata *marenang-renang*, *manjuluk-juluk*, *manatap-natap*, dan *berpoto-poto*.
3. Adanya interferensi bahasa Batak Angkola dalam teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada bentuk kompositum sebanyak 4 kata, yaitu pada kata *mataari*, *kacomata*, *kacomata*, *aekmilas*.
4. Faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi dalam tulisan berbahasa Indonesia siswa adalah faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan, faktor kebahasaan terdiri atas (1) pengaruh kebiasaan berbahasa, (2) pemahaman struktur atau tatabahasa siswa (3) kurangnya kosa kata siswa (4) kerancuan bahasa guru.

## B. SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya siswa lebih mandiri untuk belajar berbahasa Indonesia dengan banyak membaca buku ilmiah atau sastra serta banyak menyimak secara intensif siaran, atau kajian-kajian ilmiah yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik, agar siswa memiliki banyak kosa kata atau keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Setiap sekolah khususnya sekolah yang berada di pelosok-pelosok seharusnya mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa baik dibidang lisan maupun tulisan.
3. Proses belajar mengajar, guru bidang studi seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran serta meluruskan penggunaan bahasa Indonesia siswa jika terjadi kesalahan.
4. Guru bahasa Indonesia seharusnya lebih aktif dalam melakukan kegiatan atau motivasi yang meningkatkan semangat dalam berbahasa Indonesia.